

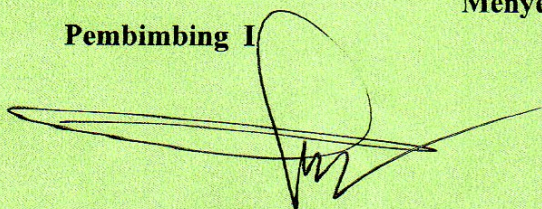
PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT RAK
DARI KADUS MELALUI METODE LATIHAN BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D.V
(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB Negeri 35 Painan Utara)**

Padang, Juli 2013

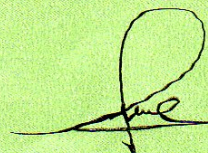
Menyetujui

Pembimbing I



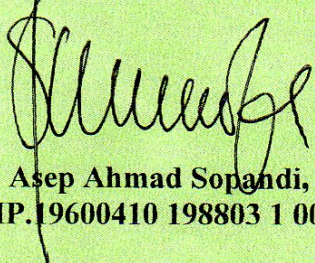
Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
NIP. 19600522 198710 2 001

Pembimbing II



Drs. Ardisal, M.Pd.
NIP. 19610106 198710 1 001

**Mengetahui / Menyetujui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP**



Drs.H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Rak dari
Kadus Melalui Metode Latihan bagi Anak
Tunagrahita Ringan Kelas D.V (Penelitian Tindakan
Kelas di SDLB Negeri 35 Painan Utara)

Pelaksana Penelitian:

Nama : ASMADI

NIM : 1107800/2011

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd.

1. _____

Sekretaris : Drs. Ardisal, M.Pd.

2. _____

Anggota : Drs. Ganda Sumekar

3. _____

Anggota : Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd.

4. _____

Anggota: Drs. Markis Yunus, M.Pd.

5. _____

ABSTRAK

Asmadi, (2013). **Meningkatkan Keterampilan Membuat Rak dari Kardus Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D.V (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB Negeri 35 Painan Utara)**. Skripsi. Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari temuan di SDLB Negeri 35 Painan Utara ditemukan tiga orang tunagrahita ringan kelas D.V, mereka masih belum bisa membuat rak dari kardus dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, untuk memudahkan pembelajaran bagi anak dalam penelitian ini akan digunakan metode latihan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat rak dari kardus melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Negeri 35 Painan Utara dan 2) untuk membuktikan metoda latihan dapat meningkatkan keterampilan membuat rak dari kardus bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Negeri 35 Painan Utara.

Penelitian ini diangkat dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan membuat rak dari kardus melalui metode latihan dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan delapan kali dan siklus II empat kali pertemuan. Kegiatan dilakukan dengan mengikuti alur siklus yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. 2) Hasil pembelajaran: kemampuan anak dalam membuat rak dari kardus dengan metode latihan meningkat hal ini terbukti: saat asessmen kemampuan anak dalam membuat rak dari kardus masih rendah yakni: AR (63,89%), RM adalah (52,78%) dan RN adalah (38,89%). Siklus I kemampuan anak sudah meningkat, yakni anak sudah bisa mengukur dan menandai kertas kado dan kain flanel seukuran kardus yang akan ditepel, sudah bisa menggunting, memberi lem kardus dan menempel. Secara keseluruhan kemampuan AR meningkat menjadi (86.11%), RM (80.56%) dan RN adalah (75%). Siklus II AR sudah bisa (100%) melakukan langkah membuat rak dengan baik dan benar, sedangkan masih ada sedikit bantuan dengan nilai RM (94.44%) dan RN menjadi (91.67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membuat rak dari kardus pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Negeri 35 Painan Utara. Disarankan kepada guru keterampilan agar dapat menggunakan metode latihan dalam mengajarkan keterampilan lainnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat Anak Tunagrahita, Keterampilan Membuat Rak dari Kardus, Metode Latihan, Penerapan Metode latihan dalam Membuat Rak untuk Anak Tunagrahita Ringan dan Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Painan, Juli 2013
Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji beserta syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd sebagai pembimbing I, yang selalu bersedia menerima penulis dengan senang hati, saat penulis mau bimbingan, dan memberikan kemudahan bagi penulis saat seminar proposal, dan berkat kemudahan atau petunjuk yang Ibu berikan akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan.
3. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.
5. Bapak Evi Meifira, S.Pd. sebagai kepala sekolah di SDLB Negeri 35 Painan Utara yang telah memberikan izin peneliti mengikuti perkuliahan dan atas pengertiannya selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini kadang ada meninggalkan tugas.
6. Ibu Neriya, S.PdI., sebagai observer dan kolaborator, terima kasih atas kerjasamanya yang banyak memberikan masukan-masukan bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.
7. Bapak dan ibu guru serta rekan-rekan di SDLB Negeri 35 Painan Utara, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Teristimewa buat istri tercinta dan anak-anakku tersayang. Dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.
9. Buat semua anggota keluarga, kedua orangtua dan mertua, kakak, adik dan sanak keluarga lainnya yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
10. Rekan-rekan semuanya di jurusan Pendidikan Luar Biasa yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Painan, Juli 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	12
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	12
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	15
3. Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita.....	16
B. Keterampilan Membuat Rak dari Kardus.....	17
1. Pengertian Keterampilan Membuat Rak	17
2. Keterampilan dari Kardus Bekas.....	19
3. Keterampilan Membuat Rak dari Kardus.....	20

C. Metode Latihan	22
1. Pengertian Metode Latihan	22
2. Kelebihan Metode Latihan	23
3. Langkah Pelaksanaan Metode Latihan.....	25
4. Prinsip Pelaksanaan Metode Latihan	27
D. Penerapan Metode Latihan dalam Membuat Rak untuk Anak Tunagrahita Ringan	28
E. Kerangka Konseptual	29
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	33
C. Defenisi operasional Variabel	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Alur Penelitian	35
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Pelaksanaan Siklus I.....	45
2. Pelaksanaan Siklus I.....	66
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	79
C. Pembahasan.....	87
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik. 1. Persentase Kemampuan AR dalam Membuat Rak dari Kardus Pada Siklus I	63
Grafik. 2. Persentase Kemampuan MR dalam Membuat Rak dari Kardus Pada Siklus I	64
Grafik. 3. Persentase Kemampuan RN dalam Membuat Rak dari Kardus Pada Siklus I	65
Grafik. 4. Persentase Kemampuan AR dalam Membuat Rak dari Kardus Pada Siklus II	77
Grafik. 5. Persentase Kemampuan MR dalam Membuat Rak dari Kardus Pada Siklus II	78
Grafik. 6. Persentase Kemampuan RN dalam Membuat Rak dari Kardus Pada Siklus II	79
Grafik. 7. Rekapitulasi Kemampuan AR, RM dan RN dalam Membuat Rak dari Kardus Sebelum Diberikan Tindakan	82
Grafik. 8. Rekapitulasi Kemampuan AR, RM dan RN dalam Membuat Rak dari Kardus pada Siklus I	84
Grafik. 9. Rekapitulasi Kemampuan AR, RM dan RN dalam Membuat Rak dari Kardus Sebelum Diberikan Tindakan pada Siklus II.....	84
Grafik. 10. Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan AR, RM dan RN dalam Membuat Rak dari Kardus (Sebelum Tindakan, Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II).....	91

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	30
Bagan 2 Alur Kerja Siklus.....	36
Bagan 3 Alur Kerja Siklus I	46
Bagan 4 Alur Kerja Siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Beberapa Jenis Kerajinan dari kardus Bekas	20
Gambar 2. Kardus Sepatu	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian	98
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	100
III. Pedoman Observasi Siklus I	108
IV. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	112
V. Pedoman Observasi Siklus II	119
VI. Instrumen Penelitian	122
VII. Hasil Keterampilan Membuat Rak dari Kardus (Asesmen).....	124
VIII. Hasil Keterampilan Membuat Rak dari Kardus Siklus I.....	126
IX. Hasil Keterampilan Membuat Rak dari Kardus Siklus II.....	142
X. Format Asesmen Kemampuan Anak	150
XI. Dokumentasi	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagrahita merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya agar dapat berperan dan berintegrasi secara total sesuai dengan kemampuan di segala aspek kehidupan dan penghidupan. Untuk mewujudkan kesamaan, kesetaraan, kedudukan, hak, kewajiban dan peran penyandang tunagrahita diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat pada umumnya.

Dalam rangka mencapai target fungsional pelayanan bagi anak tunagrahita diperlukan bimbingan rehabilitasi secara simultan dan komprehensif yang mencakup aspek fisik, mental, sosial dan vokasional. Agar anak tunagrahita memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang disesuaikan dengan derajat kecacatan. Anak tunagrahita sebagaimana anak pada umumnya memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat hidup mandiri. Namun pada pemenuhan hal-hal tersebut di atas mengalami hambatan karena keterbatasan fungsi kecerdasan intelektual yang berada di bawah usia kronologisnya secara signifikan. Oleh karena itu anak tunagrahita akan

memperlihatkan aktualisasi fungsi intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya.

Disadari sepenuhnya bahwa anak tunagrahita mempunyai karakteristik tersendiri serta permasalahan yang unik dan kompleks. Kondisi ini sangat mempengaruhi strategi, pendekatan pemberdayaan terhadap kemampuannya yang lebih spesifik. Salah satu bagian dari anak tunagrahita adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki intelegensi 50-70. Anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dari segi akademik namun masih dapat diberi keterampilan yang sederhana, berguna kelak bagi dirinya dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anak.

Anak tunagrahita ringan sulit memahami hal-hal yang abstrak, mereka miskin terhadap pengalaman, miskin terhadap konsentrasi, cepat lupa, kurang inisiatif dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mengakibatkan anak tunagrahita ringan sulit untuk mencapai kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berusaha kearah prestasi untuk pribadinya sehingga tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Namun demikian, Muljono Abdurrachman dan Sudjadi (1994:26) mengemukakan bahwa: “Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran secara akademik di sekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian dengan orang lain secara sosial dalam jangka panjang dan dapat *berdiri sendiri* dalam masyarakat serta *mampu bekerja* untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mengoptimalkan kemampuan yang masih dimiliki anak tunagrahita ringan, maka pendidikan keterampilan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*) sangat cocok diajarkan pada anak tunagrahita ringan. Karena keterampilan ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi kehidupan secara ekonomi nantinya di masyarakat. Pemberian pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan dapat membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dan dapat melatih memori intelegensi yang bersumber dari penglihatan dan motorik normalnya. Hal ini seperti yang dinyatakan dalam Depdiknas (2006:22) Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bagi anak tunagrahita ringan, selain bidang akademik dasar yang diajarkan, juga lebih diarahkan pada keterampilan vokasionalnya. Pembelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Dari ketiga tingkat keterampilan di atas, jenis keterampilan yang akan dikembangkan pada setiap sekolah, diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan”. Sebagaimana yang tertera pada Standar Kompetensi dari pelajaran keterampilan ini adalah ”Memahami Karya Kerajinan” dan Kompetensi Dasar diantaranya: 6.1 Mengidentifikasi jenis karya kerajinan Nusantara daerah setempat dan 6.3 Membuat karya kerajinan benda dengan teknik konstruksi”. Sedangkan indikatornya disesuaikan dengan jenis kerajinan/keterampilan yang akan dibuat.

Berdasarkan tujuan pendidikan keterampilan vokasional untuk anak tunagrahita ditujukan agar anak kelak dapat hidup mandiri dari segi ekonomi dalam masyarakat. Artinya, keterampilan tersebut nantinya dapat sebagai suatu pekerjaan yang bernilai ekonomi bagi dirinya yaitu. Pekerjaan yang sangat bermanfaat bagi

manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, seperti memberi kepuasan ekonomis, kepuasan sosial, memberi identitas, mengatur aktifitas, memberi rasa kebergunaan serta dapat menyalurkan bakat dan minat. Kebutuhan pekerjaan juga dialami oleh anak tunagrahita ringan karena pada prinsipnya tunagrahita ringan tidak berbeda dengan orang pada umumnya. Pekerjaan akan memberi manfaat dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya. Untuk mendapatkan pekerjaan ini bukan masalah yang sederhana dan mudah bagi anak tunagrahita ringan karena menyangkut penyesuaian tertentu dalam upaya memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan diakui oleh masyarakat.

Jenis keterampilan yang diberikan kepada anak seperti yang diamanatkan dalam dalam KTSP (Depdiknas, 2006:639) bahwa “Pada tingkat SDLB, mata pelajaran Keterampilan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik”. Namun di samping itu disesuaikan dengan sumberdaya daerah masing-masing. Untuk itu di SDLB Negeri 35 Painan Utara diberikan beberapa jenis keterampilan. Selama ini keterampilan yang diberikan kepada anak antara lain: membuat pot dari cangkang telur, anyaman kertas marmer, kursi dari korek api, bunga dari pita jepang, rak dari kardus dan lain sebagainya. Biasanya guru dalam membelajarkan keterampilan tersebut dengan metode demonstrasi dan sedikit sekali latihan. Guru mencontohkan cara membuatnya lalu menyuruh anak mengerjakan atau melanjutkan contoh dari guru. Hasilnya ternyata kurang maksimal, artinya kalau anak disuruh kembali anak masih perlu dibantu dan tidak ada tindak lanjut dari guru.

Sehubungan dengan penelitian ini, keterampilan yang akan dibelajarkan adalah keterampilan membuat rak dari kardus. Kardus yang dimaksud di sini adalah kardus bekas kotak sepatu. Biasanya kardus bekas kotak sepatu hanya diletakkan begitu saja menjadi barang tidak berguna atau dibuang, dan bermanfaat kalau dikumpulkan oleh pemulung. Namun sebenarnya kardus bekas kotak sepatu ini bisa dijadikan barang lebih bermanfaat. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan yang kreatif agar barang bekas tersebut dapat bernilai ekonomi. Di samping itu, alasan lain dipilihnya keterampilan membuat rak ini karena, kardus-kardus bekas dari kotak sepatu masih belum banyak bernilai ekonomis.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama mengajar di kelas D.V SDLB Negeri 35 Painan Utara, tiga orang (AR, MR dan RN) keterampilan anak dalam membuat rak dari kardus ini masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan anak melakukan langkah-langkah dalam membuat rak tersebut, seperti menggunting kertas kado dengan lurus masih memerlukan bantuan, sudah bisa melemp (member lem kertas tapi belum rapi, belum bisa melampisi kardus dengan kain flannel, sudah bisa mengukur dengan rol, masih memerlukan bantuan menggunting tutup kardus, belum rapi dalam melampisi tutup kardus dengan kertas kado, belum bisa melampisi kardus, masih memerlukan bantuan melampisi kardus dengan kertas kado dan sudah bisa member hiasan pada kardus supaya kardus. Di samping itu hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan keterampilan membuat rak dari kardus pada anak tunagrahita ringan ini masih banyak belum bisa dilakukannya dan anak

masih memerlukan bantuan. Selain itu hasil observasi menunjukkan anak masih ragu-ragu dalam mengikuti langkah membuat rak dari kardus ini.

Selanjutnya peneliti melakukan asesmen untuk lebih mengetahui kemampuan anak dalam membuat wadah keterampilan. Hasil asesmen yang peneliti lakukan menunjukkan ketiga anak sudah mengenal alat atau bahan yang akan digunakan untuk membuat rak dari karton atau kardus bekas sepatu. AR dan MR masih belum bisa menggunting lurus. RN masih belum rapi dalam merekat kertas kado pada memberi lem walaupun dengan bantuan. Secara umumnya hasil asesmen terhadap kemampuan anak diketahui bahwa: gerak senso-motorik anak tidak mengalami masalah: anak bisa menggunting kertas, melelem (merekat), menggaris, menempel dan kegiatan motorik lainnya.

Selama ini pihak sekolah sudah berusaha mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kecakapan keterampilan hidup. Namun hasilnya belum seperti yang diharapkan. Upaya yang dilakukan guru selama ini dalam pembelajaran keterampilan membuat rak dari kardus ini masih kurang maksimal. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pemakaian metode ceramah dan demonstrasi digunakan dengan melakukan peraga sambil dijelaskan cara membuat rak, guru masih jarang memberikan latihan. Guru seakan-akan lupa bahwa untuk pembelajaran keterampilan, dibutuhkan anak adalah latihan cara melakukan keterampilan tersebut. Dalam proses pembelajaran, anak hanya memperhatikan guru melakukan langkah-langkah dalam membuat rak dan disuruh melakukan seperti yang diperagakan guru, namun belum adanya diberikan latihan yang kontiniu sampai diketahui bahwa anak itu mampu atau pengetahuan

keterampilan tersebut benar-benar dimiliki anak. Sehingga hasil bejalar keterampilan anak masih di bawah KKM. Adapun nilai KKM yang ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran Keterampilan ini adalah 70.

Dari pengamatan di lapangan dalam pembelajaran diketahui bahwa saat guru memberikan contoh anak bisa melakukan, tapi bila disuruh sendiri anak tidak bisa melakukan apa yang dicontohkan tadi. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi karena pembelajaran keterampilan pada anak hanya seminggu sekali, sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Kemampuan mengingat anak juga rendah, sehingga anak mudah lupa dengan cara yang akan dilakukan dalam membuat rak yang telah dipelajari tersebut. Untuk itu peneliti berusaha mengajarkan pada anak membuat rak atau pembelajaran keterampilan dengan pertemuan 3 x seminggu. Karena pembelajaran keterampilan harus banyak diajarkan kepada anak tunagrahita ringan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang singkat (agar tidak mudah lupa).

Mengatasi permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba berdiskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborator tentang penyebab dan solusi masalah yang dihadapi anak tersebut. Bersama dengan kolaborator, peneliti ingin mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode latihan. Dipilihnya metode latihan, karena metode latihan merupakan suatu keterampilan diberikan kepada anak secara berulang-ulang, teratur dan berurutan, sehingga akan mudah dipahami anak dan akhirnya pengetahuan keterampilan tersebut benar-benar menjadi miliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2006:52) bahwa “dengan latihan anak akan belajar secara sungguh-sungguh, dimana anak

diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama, karena apabila anak tersebut tidak mengerti pada satu langkah maka akan diajarkan lagi dan dilakukan secara berulang-ulang sampai mengerti dan terampil”. Dalam pelaksanaan pada metode latihan ini, guru betul-betul membimbing dan melatih cara membuat rak selangkah demi selangkah kemudian anak disuruh melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Sampai akhirnya anak benar-benar menjadi terlatih.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam hal penerapan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan membuat rak dari bahan kardus pada anak tunagrahita ringan kelas D.V SDLB Negeri 35 Painan Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan dalam membuat keterampilan.

1. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam membuat keterampilan rak secara mandiri.
2. Anak masih belum lurus hasil menggunting bahan keterampilan
3. Anak mengalami kesulitan melampisi kardus dengan kertas marmer
4. Anak mudah bosan dalam mengikuti suatu pembelajaran di kelas
5. Metode latihan belum digunakan secara optimal oleh guru dalam pembelajaran keterampilan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah pada meningkatkan keterampilan membuat rak dari bahan kardus bekas melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan kelas D.V di SDLB Negeri 35 Painan Utara. Rak berupa rak untuk aksesoris (bandana, jepit rampit, pita dan sebagainya).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat rak dari bahan kardus bekas melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan kelas D.V di SDLB Negeri 35 Painan Utara?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat rak dari bahan kardus bekas melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Negeri 35 Painan Utara?
2. Apakah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dari bahan kardus bekas bagi anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Negeri 35 Painan Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat rak dari bahan kardus bekas melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Negeri 35 Painan Utara.
2. Untuk membuktikan metoda latihan dapat meningkatkan keterampilan membuat rak dari bahan kardus bekas bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Negeri 35 Painan Utara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru pendidikan luar biasa menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan terutama usaha dalam meningkatkan keterampilan membuat rak dari kardus terhadap anak tunagrahita ringan.
2. Bagi peneliti menambah wawasan sekaligus pengetahuan keterampilan kepada anak tunagrahita ringan dalam pembuatan rak dari kardus.

3. Bagi anak

Pembelajaran keterampilan membuat rak dari kardus bekas kotak sepatu ini, diharapkan anak mempunyai bekal keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak.

4. Peneliti lanjutan

Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji atau mencari metode yang lebih cocok salah satunya metode latihan dalam membelajarkan keterampilan kepada anak tunagrahita ringan.